

Aplikasi Teknik *Manipulation Textile* Pada Desain Busana

Oleh :

Dewa Ayu Putu Leliana Sari, S.Pd., M.Sn

Prodi Desain Mode ISI Denpasar

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk bagaimana aplikasi teknik *manipulation textile* pada desain busana. *Manipulation textile* sering disebut dengan monumental tekstil atau disingkat dengan teksmo, yang merupakan teknik pengolahan tekstil dengan cara merubah tekstur dan permukaan kain baik secara dua dimensi maupun tiga dimensi. Dalam pengaplikasian teknik tersebut pada desain busana perlu diingatkan bahwa harus sesuai dengan waktu, kesempatan, warna kulit serta warna kulit apa kita kenakan busana tersebut. Dalam proses pengerjaan teknik ini, memerlukan biaya produksi yang murah, namun pengerjaannya yang rumit dan memerlukan waktu yang cukup lama. Cara pengerjaannya dengan cara menambah, mengurangi serta melipat.

Kata Kunci : Aplikasi, *Manipulation textile*, Busana

1. Pendahuluan

Saat ini *fabric manipulation* sedang digemari banyak *fashionpreneur* yang menambahkan *fabric manipulation* ke dalam design pakaiannya sebagai pemanis. Dalam pengerjaan teknik ini dalam pengerjaannya harus mempunyai inovasi serta kreativitas yang tinggi. Selain menggunakan bahan atau tekstil utuh, teknik *manipulation* ini banyak menggunakan limbah sisa jahitan atau kain perca.

Keuntungan teknik monumental tekstil dapat membuat permukaan kain terlihat berbeda, indah, serta biaya produksi yang murah. Namun pengerjaan teknik ini membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pengerjaannya.

2. Pembahasan

a. Manipulation Textile

Dalam dunia *fashion*, *manipulation textile* sering disebut juga teknik monumental tekstil. Tekstil adalah material fleksibel yang terbuat dari tenunan benang. Tekstil dibentuk dengan cara penyulaman, penjahitan, pengikatan, dan cara pressing. Istilah tekstil dalam pemakaiannya sehari-hari sering disamakan dengan istilah kain. Namun ada sedikit perbedaan antara dua istilah ini, tekstil dapat digunakan untuk menyebut bahan apapun yang terbuat dari tenunan benang, sedangkan kain merupakan hasil jadinya, yang sudah bisa digunakan.

Monumental artinya bersifat permanen atau peringatan pada sesuatu yang agung. Makna karya seni monumental mengacu pada dua pengertian. Pertama, berarti karya seni yang bersifat permanen atau menimbulkan kesan peringatan pada sesuatu yang agung, kedua, karya seni atau desain untuk meningkatkan wibawa lingkungan tertentu sesuai dengan nilai yang dikaitkan dengan tempat, peristiwa, atau pribadi yang bersangkutan yang didukung oleh aspirasi lingkungan, secara umum kedua konsep tersebut sama-sama merujuk pada suatu karya seni yang memiliki kualitas dan nilai-nilai peringatan yang permanen dan diakui oleh masyarakat.

Jadi dapat dikatakan Monumental tekstil adalah tekstil yang dibuat dengan tujuan menambah nilai keindahan yang bisa diagungkan atau dipuji karena memiliki nilai karya seni yang tinggi. Pembuatan teksmo ini bisa dilakukan dengan merobek, membakar, memukul dan merusak kain. Bisa juga menggunakan bahan-bahan bekas atau memanfaatkan limbah yang ada.

Pembuatan *manipulation textile* ini dapat dilakukan dengan cara, yaitu sebagai berikut :

- menambah seperti tekni lekapan, teknik quilting, sulam benang, sulam pita.



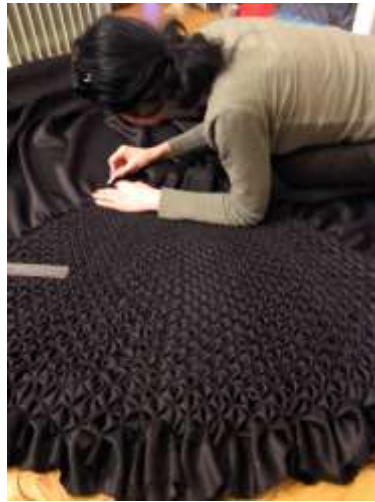
Gambar 1 dan 2 teknik sulam benang dan sulam pita

- mengurangi, seperti merobek, membakar, menggunting, memukul dan merusak kain.



Gambar 3 Teknik tumpuk jahit lalu kemudian dirobek

- Melipat, seperti draping, lipit, origami tekstil, frill (kerut), teknik smock.



Gambar 4 Teknik smock

Bahan-bahan yang digunakan dalam membuat teknik *manipulation textile* yaitu menggunakan tekstil baru, bahan-bahan bekas atau memanfaatkan limbah yang ada, benang jahit, benang sulam, pita, dakron, batu kerikil, kancing bungkus, peniti, dsb. Alat-alat : mesin jahit, jarum jahit tangan, gunting, lilin, korek, jarum sulam, sikat besi/sikat cuci.

b. Desain Busana

Dilihat dari tahapan kebutuhan manusia, busana (sandang) merupakan salah satu kebutuhan primer/pokok manusia, disamping kebutuhan akan makanan (pangan), dan perumahan (papan). Busana dapat dikatakan sebagai suatu ekspresi budaya. Contoh keberadaan busana sebagai salah satu bagian dari wujud kebudayaan yaitu busana dapat menunjuk pada pembagian kelas sosial pada masyarakat zaman dahulu. Pada dasarnya busana memiliki guna/fungsi sebagai pelindung badan, namun karena adanya budaya manusia, busana memiliki nilai seni tercermin dalam bentuk atau model.

Dalam berbusana kita perlu menyesuaikan busana dengan bentuk tubuh, warna kulit, kepribadian, jenis kelamin dan lain sebagainya. Kesalahan dalam memilih busana akan berakibat fatal bagi sipemakai, karena busana yang semula diharapkan dapat mempercantik diri dan dapat menutupi kekurangan tidak terwujud, bahkan kadang-kadang kekurangan tersebut terlihat semakin menonjol. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, dalam memilih busana ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, baik factor individu maupun faktor lingkungan.

1. Faktor individu

Jika kita perhatikan secara teliti, khususnya tentang busana yang dipakai oleh masing-masing individu dapat disimpulkan bahwa setiap manusia mengenakan pakaian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini tidak hanya terdapat pada model pakaian saja, tetapi juga terdapat perbedaan dalam pemilihan bahan busana seperti perbedaan warna, motif, tekstur dan lain-lain sebagainya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut antara lain:

a. Bentuk tubuh

Bentuk tubuh manusia tidaklah sama satu dengan lainnya, perbedaan tersebut disebabkan oleh perkembangan biologis serta perbedaan tingkat umur. Setiap manusia mengalami irama pertumbuhan yang berbeda-beda, ada yang gemuk pendek, kurus tinggi, gemuk tinggi dan kurus pendek. Maka dari itu, sewajarnya kita di dalam membuat atau memilih busana harus mengenali terlebih dahulu bentuk tubuh masing-masing. Karena tidak semua busana dapat dipakai oleh semua orang, dengan kata lain model busana untuk orang gemuk jelas tidak cocok untuk orang yang bertubuh kurus, begitu juga sebaliknya. Maka, di dalam memilih busana mengenali bentuk tubuh sangatlah penting.

b. Umur

Umur seseorang sangat menentukan dalam pemilihan busana, karena tidak seluruh busana cocok untuk semua umur. Perbedaan tersebut tidak saja terletak pada model, tetapi juga pada bahan busana, warna, serta corak bahan. Busana anak-anak jauh sekali bedanya dengan busana remaja dan busana orang dewasa. Untuk itu di dalam pemilihan busana yang serasi usia pemakai merupakan kriteria yang tidak dapat diabaikan.

c. Warna Kulit

Warna kulit adalah suatu hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih busana. Walaupun warna kulit orang Indonesia disebut sawo matang, namun selalu ada perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Maka, hal ini hendaknya mendapat perhatian supaya busana yang dipakai betul-betul sesuai dengan sipemakai

d. Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam memilih busana. Ada beberapa tipe kepribadian yang sangat mempengaruhi dalam pemilihan busana tersebut, antara lain : Tipe feminisme, tipe maskulin dan tipe intermediet.

2. Faktor Lingkungan

Dalam memilih busana, perlu dipertimbangkan keserasian dengan lingkungan, baik lingkungan masyarakat tempat tinggal, maupun lingkungan tempat bekerja. Faktor lingkungan ini sangat besar sekali pengaruhnya dengan kehidupan kita sehari-hari, untuk itu kita senantiasa berusaha agar selalu diterima oleh lingkungan, antara lain dengan memakai busana yang serasi. Untuk menciptakan busana yang serasi banyak faktor yang harus diperhatikan, tetapi keserasian berbusana yang berkaitan dengan lingkungan adalah sebagai berikut :

a. Waktu

Berbusana mengingat waktu berarti memperhitungkan pengaruh sinar matahari. Keadaan pada waktu-waktu tertentu membawakan suasana yang berbeda-beda. Di pagi hari udara sejuk suasana tenang, di siang hari udara panas suasana sibuk, di malam hari udara dingin suasana tenang. Suasana inilah yang mungkin harus dijadikan dasar pertimbangan dalam pemilihan busana. Misalnya busana untuk siang hari, warna-warna yang panas atau menyolok haruslah dihindari, agar tidak mengganggu orang yang melihatnya.

b. Kesempatan

Berbusana menurut kesempatan berarti kita harus menyesuaikan busana yang dipakai dengan tempat ke mana busana tersebut akan kita bawa, karena setiap kesempatan menuntut jenis busana yang berbeda, baik dari segi desain, bahan maupun warna dari busana tersebut. Berbusana menurut kesempatan berarti kita harus menyesuaikan busana yang dipakai dengan tempat kemana busana tersebut akan kita pakai, karena setiap kesempatan menuntut jenis busana yang berbeda, baik dari segi desain, bahan, maupun warna dari busana tersebut. Berikut ini dapat kita lihat pengelompokan busana menurut kesempatan antara lain :

1). Busana Sekolah

Desain busana sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), ditentukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Untuk pria terdiri dari celana dan blus dengan kerah kemeja, untuk wanita rok lipit searah untuk SD, rok dengan dua lipit hadap pada bagian muka, rok dengan satu lipit hadap pada tengah muka untuk SLTA. Warna merah tua untuk SD, warna biru untuk SLTP, dan warna abu-abu untuk

SLTA. Ada kalanya model dan warna busana sekolah ditentukan sendiri oleh pihak sekolah masing-masing.

2). Busana Kuliah

Desain busana untuk mahasiswa/si adalah bebas. Namun kebanyakan dari mereka memilih rok dan blus atau kemeja dan celana. Hal ini disebabkan karena rok, blus dan kemeja, celana dalam pemakaiannya dapat diselang-selingi, maksudnya: dengan memiliki dua lembar rok atau celana pemakaiannya dapat divariasikan dengan tetap memperhatikan keserasiannya.

3). Busana Kerja

Busana kerja adalah busana yang dipakai untuk melakukan suatu pekerjaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Busana kerja banyak macamnya, sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Jenis pekerjaan yang berbeda menuntut pula perbedaan model, bahan dan warna yang diperlukan. Untuk busana kerja dibengkel pilihlah desain yang mempunyai banyak kantong, karena model yang begini dapat menghemat waktu dan tenaga, sebab alat-alat yang dibutuhkan dapat disimpan di dalam kantong tersebut yang bila diperlukan dapat diambil dengan cepat. Busana untuk bekerja dikantor, sering dibuat seragam dengan model klasik, yang biasanya terdiri dari rok dan blus untuk wanita, celana dan kemeja untuk pria. Jika memilih model sendiri, pilihlah desain yang sederhana, praktis, tetapi tetap menarik serta memberikan kesan anggun dan berwibawa.

4). Busana Pesta

Busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri suatu pesta. Dalam memilih busana pesta hendaklah dipertimbangkan kapan pesta itu diadakan, apakah pestanya pagi, siang, sore ataupun malam, karena perbedaan waktu juga mempengaruhi model, bahan dan warna yang akan ditampilkan. Selain itu juga perlu diperhatikan jenis pestanya, apakah pesta perkawinan, pesta dansa, pesta perpisahan atau pesta lainnya. Hal ini juga menuntut kita untuk memakai busana sesuai dengan jenis pesta tersebut. Misalnya pesta adat, maka busana yang kita pakai adalah busana adat yang telah ditentukan masyarakat setempat. Jika pestanya bukan pesta adat, kita boleh bebas memilih busana yang dipakai.

5). Busana Olah Raga

Busana olahraga adalah busana yang dipakai untuk melakukan olahraga. Desain busana olahraga disesuaikan dengan jenis olahraganya. Setiap cabang olahraga mempunyai jenis busana khusus dengan model yang berbeda pula.

6). Busana Santai/Casual

Busana santai adalah busana yang dipakai pada waktu santai atau rekreasi. Busana santai banyak jenisnya, hal ini disesuaikan dengan tempat dimana kita melakukan kegiatan santai atau rekreasi tersebut.

c. Aplikasi Teknik *Manipulation Tekstil* Pada Desain Busana

Berikut merupakan aplikasi teknik *Manipulation Tekstil* Pada Desain Busana, yaitu :

- menambah seperti tekni lekapan, teknik quilting, sulam benang, sulam pita.



Gambar 5 dan 6 Aplikasi dari teknik menambah kain yang dipotong serong (*bias cut*), kemudian dijahit kerut (*frill*) dan aplikasi teknik lekapa sulaman pita

- mengurangi, seperti merobek, membakar, memukul dan merusak kain.



Gambar 7 dan 8 aplikasi teknik mengurangi berupa membakar tekstil dalam membentuk busana.

- Melipat, seperti draping, lipit, origami tekstil, frill (kerut), teknik smock.



Gambar 9 dan 10 aplikasi teknik melipat berupa smock dan teknik weaving atau anyaman

3. Penutup

Manipulation textile sering disebut dengan teknik monumental tekstil atau disingkat dengan teksmo. Teksmo merupakan teknik pengolahan tekstil dengan cara merubah tekstur dan permukaan kain baik secara dua dimensi maupun tiga dimensi. Dalam pengaplikasian teknik tersebut pada desain busana perlu diingatkan bahwa harus sesuai dengan waktu, kesempatan, warna kulit serta warna kulit apa kita kenakan busana tersebut. Dalam proses pengerjaan teknik ini, memerlukan biaya produksi yang murah, namun pengerjaannya yang rumit dan memerlukan waktu yang cukup lama.

Daftar Pustaka

Burke, Sandra. 2011. *Fashion Designer: Concept to Collection Volume 1 dari Fashion Design Series*. Burke Publishing

Hardani, Dyah Janu. 2014. *Menghias Busana dengan Manipulasi Kain..* CV. Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka

Wolff, Colette. 1996. *The Art of Manipulating Fabric*. Krause Publications : Iola

<http://pinterest.com>

<http://lifestyle-indonesia.com/berkarya-dengan-fabric-manipulation/>

<https://www.universityoffashion.com/blog/art-fabric-manipulation/>